



Hubungan spiritualitas dengan kecemasan pada Diabetes Melitus Tipe II

Roslina Dewi, Suci Rahayu, Dian Puspitasari Firdaus, Johan Budhiana

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

How to cite (APA)

Dewi, R., Rahayu, S., Firdaus, D, P., Budhiana, J. (2025). Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Diabetes Melitus Tipe II. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 186–193.

<https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i2.1614>

History

Received: 5 April 2025

Accepted: 10 Mei 2025

Published: 3 Juni 2025

Corresponding Author

Roslina Dewi, Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi; roslianadewi@dosen.stikesmi.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO memprediksi kejadian DM akan selalu mengalami peningkatan. Penderita DM sering mengalami kecemasan, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat spiritualitas. Tujuan penelitian mengetahui hubungan spiritualitas dengan kecemasan penderita diabetes mellitus tipe II.

Metode: Jenis penelitian ialah korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh penderita diabetes mellitus tipe 2 di Kelurahan Karamat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi dengan sampel 135 responden melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis statistika menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki spiritualitas tinggi dan sebagian besar memiliki kecemasan ringan. Analisis *chi-square* diperoleh nilai *p*-value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien diabetes mellitus tipe II.

Kesimpulan: Adanya hubungan spiritualitas dengan kecemasan pasien diabetes mellitus tipe II di Kelurahan Karamat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi. Diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan edukasi mengenai pentingnya spiritualitas terhadap kecemasan. Diharapkan UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi dapat memberikan informasi tentang pentingnya melibatkan spiritual di segala aspek khususnya dalam menjalani penyakitnya.

Kata Kunci: Dewasa, Diabetes Melitus, Tipe II, Spiritualitas, Kecemasan

ABSTRACT

Background: WHO predicts the incidence of DM will always increase. Patients with DM often experience anxiety, one of which is influenced by the level of spirituality. The purpose of the study was to determine the relationship between spirituality and anxiety in patients with type 2 diabetes mellitus.

Method: This type of research used correlation with a cross sectional approach. The population was all patients with type 2 diabetes mellitus in Karamat Village, the working area of UPTD Karangtengah Health Center, Sukabumi City with a sample of 135 respondents through cluster random sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. Statistical analysis using chi-square test.

Result: The results showed that most had high spirituality and most had mild anxiety. The chi-square analysis obtained a *p*-value of 0.000 ($p < 0.05$) so that there is a relationship between spirituality and anxiety of type II diabetes mellitus patients.

Conclusion: There is a relationship between spirituality and anxiety of type II diabetes mellitus patients in Karamat Village, Karangtengah Health Center Working Area, Sukabumi City. It is hoped that the health center can increase education about the importance of spirituality on anxiety. It is expected that the UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi can provide information about the importance of involving spirituality in all aspects, especially in undergoing the disease.

Keyword: Adult, Diabetes Mellitus, Type II, Spirituality, Anxiety

Pendahuluan

WHO menjabarkan dalam puluhan tahun kebelakang Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami peningkatan eksponensial. Satu dari beberapa penyakit tak menular yang menyebabkan peningkatan angka kematian adalah Diabetes Mellitus (DM). DM telah menjadi isu kesehatan global seiring dengan meningkatnya prevalensi dan karakteristik endemik penyakit ini baik di negara maju maupun berkembang (Hardianto, 2020). Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2,3 juta orang (43%) di berbagai negara terdiagnosa diabetes pada tahun 2017. DM menempati urutan ke-6 kematian tertinggi dan dikalkulasi akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 (Maesaroh dalam Fauziyah et al., 2023). Hasil Risesdas tahun 2018, data pasien DM berdasarkan diagnosa medis pada masyarakat seluruh kelompok usia di setiap provinsi Indonesia adalah sebanyak 1 juta orang, dan Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah pasien DM terbanyak yaitu sebanyak 186.809 orang (Trisnawati et al., 2022).

DM adalah sekelompok penyakit metabolisme dengan ciri khusus peningkatan glukosa melalui aliran darah, yang terjadi karena masalah dalam mensekresi dan/atau fungsi insulin yang menurun (Totong & Ningsih, 2020). Gejala umum yang diderita pasien diabetes meliputi polidipsia, polifagia serta poliuria. Lebih dari itu, kerap terjadi penurunan fungsi penglihatan, sistem gerak, kesemutan, pruritus maupun berkurangnya berat badan (Firdaus et al., 2022). Akibat dari penyakit ini sebagian besar pasien DM mengalami gangguan fisik seperti gangren dan komplikasi lainnya, termasuk penyakit ginjal, penyakit jantung, hipertensi, serta gangguan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi (Prayitno, 2020).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kecemasan pada pasien DM salah satunya adalah tingkat spiritual (Maulasari, 2020). Spiritualitas mencakup segala hal mengenai emosional seseorang dan kepercayaan

mereka melalui usaha untuk mencari aspirasi dan nilai dalam hidup mereka, serta hubungan mereka dengan Tuhannya. Spiritualitas mempunyai karakteristik yakni hubungan dengan alam, orang lain, diri sendiri serta dengan Tuhan. Nilai spiritualitas bergantung pada kondisi tubuh, emosional dan akal diri serta korelasi yang mendasarinya. Dimensi spiritual berusaha menjadi selaras dengan alam semesta, mencari jawaban untuk yang tidak terbatas, dan menjadi pusat perhatian dalam situasi stres, penyakit fisik dan mental, kehilangan, kehilangan, dan kematian (Yasa et al., 2023).

Keyakinan religius sangat penting dalam menangani ketakutan dan kecemasan. Kepercayaan spiritual dapat berfungsi sebagai pengobatan tanpa memandang agama yang dianut seseorang. Ketika seseorang mengalami ketakutan dan kecemasan, segala upaya harus dilakukan untuk membantu mereka memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Setiap orang yang memiliki kepercayaan perlu dihargai dan didukung karena kekuatan kepercayaan dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan (Hendriana, 2023; Setyorini & Mutaqin, 2021).

Beberapa terapi spiritual yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan terapi berdzikir, Untuk mengurangi stres dan kecemasan, otak akan bekerja dan menghasilkan endorfin, yang menciptakan rasa nyaman, percaya diri, optimis, ketenangan, dan rasa kehadiran Tuhan (Rosyanti et al., 2022). Keterbaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memfokuskan pada aspek psikologis terutama dalam hal spiritualitas dalam mempertahankan kestabilan kesehatan mental pasien DM tipe II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Kelurahan Karamat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian yang diaplikasikan adalah korelasional dengan pendekatan

cross sectional. Riset ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Juli 2024 di Kelurahan Karamat Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus tipe II di Kelurahan Karamat wilayah Kerja Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi sebanyak 200 orang dengan jumlah sampel 134 orang menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk variabel spiritualitas adalah *Daily Spiritual Experience*

Scale (DSES) dengan 16 pertanyaan dan telah valid serta reliabel dengan nilai r hitung 0,785-0,957 dan nilai reliabilitas *alpha cronbach* $\alpha = 0,984$. Pada variabel kecemasan menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) dengan 20 pertanyaan dan telah dinyatakan valid serta reliabel dengan nilai 0.918 dan nilai reliabilitas *alfa cronbach* 0,829. Analisa data pada analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan uji *Somers'd*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, lama menderita dan agama pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi

Karakteristik Responden		n	%
1. Jenis Kelamin			
Laki-laki		64	47,4
Perempuan		71	52,6
2. Usia (Tahun)			
18-40		5	3,7
41-60		109	80,7
>60		21	15,6
3. Pendidikan			
SD		14	10,4
SMP		36	26,7
SMA		72	53,3
PT		13	9,6
4. Status Pernikahan			
Menikah		131	97
Belum Menikah		3	2,2
Janda/Duda		1	0,8
5. Pekerjaan			
Bekerja		76	56,3
Tidak bekerja		59	43,7
6. Lama Menderita (Tahun)			
< 1		20	14,9
1 ≤ 5		77	57
> 5		38	28,1
7. Agama			
Islam		131	97
Kristen		4	3
Jumlah		135	100,0

Tabel 1 menggambarkan bahwasanya sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71 orang (52,6%), hampir seluruhnya

berusia 41-60 tahun yakni sebanyak 109 orang (80,7%), sebagian besar berpendidikan SMA yakni sebanyak 72 orang (53,3%), hampir seluruhnya menikah

yakni 131 orang (97%), sebagian besar bekerja yakni sebanyak 76 orang (56,3%), sebagian besar menderita DM selama $1 \leq 5$

yaitu sebanyak 77 orang (57%) dan hampir seluruhnya beragama islam yakni sebanyak 131 orang (97%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi spiritualitas dan kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi

Variabel	n	%
1. Spiritualitas		
Rendah	8	5,9
Sedang	48	35,6
Tinggi	79	58,5
2. Kecemasan		
Ringan	90	66,7
Sedang	45	33,3

Tabel 2 menjabarkan bahwasanya sebagian besar responden memiliki spiritualitas tinggi yakni sebanyak 79 orang

(58,5%) dan kecemasan ringan yaitu sebanyak 90 orang (66,7%).

Tabel 3. Hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi

Variabel	Kecemasan (n, %)		P-Value	Keterangan
	Ringan	Sedang		
Spiritualitas				
Rendah	5 (62,5)	3 (37,5)	< 0,001	Ada Hubungan
Sedang	11 (22,9)	37 (77,1)		
Tinggi	74 (93,7)	5 (6,3)		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden diabetes mellitus tipe II yang memiliki spiritualitas tinggi hampir seluruhnya memiliki kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 74 orang (93,7%), adapun yang memiliki spiritualitas sedang hampir seluruhnya memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 37 orang (77,1%). Sedangkan

yang memiliki spiritualitas rendah sebagian besar memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 5 orang (62,5%). Analisa Chi Kuadrat menggambarkan p-value senilai < 0,001 (< 0,05) yang artinya ditemukan hubungan spiritualitas dengan kecemasan pada pasien diabetes mellitus tipe II.

Pembahasan

Hasil riset menggambarkan sebagian besar responden memiliki spiritualitas tinggi dan sebagian kecil memiliki spiritualitas rendah. Spiritualitas merupakan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan emosi, psikologi dan iman individu dalam usahanya mencari akhir dan nilai kehidupan yang berkorelasi dengan diri maupun tuhan untuk menuju keserasian ataupun kedamaian hidup yang memiliki peranan penting dalam berhadapan dengan berubahnya situasi baik karena permasalahan harian ataupun penyakit (Yasa et al., 2023). Spiritualitas tinggi dapat membantu individu lebih mendapatkan ketenangan jiwa. Hal yang sama disampaikan Alnaseh et al., (2021) bahwasanya kegiatan keagamaan yang dilakukan individu sesuai kepercayaannya memiliki peluang untuk mengurangi stress dan menghambat produksi hormon stres dalam tubuh. Terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas individu yakni usia dan jenis kelamin.

Usia dapat berpengaruh pada spiritualitas individu, dimana individu dengan usia lanjut dapat menentukan kebutuhan spiritualitas yang dibutuhkan, yang mana tiap kelompok usia memiliki metodenya masing-masing. Dengan usia yang terus meningkat, individu cenderung akan mengevaluasi diri dalam memperluas makna dari kepercayaan yang sudah lama dipegang (Rahman et al., 2024). Spiritualitas yang meningkat umumnya dirasakan karena individu sudah merasa tidak dipedulikan dalam lingkungannya sehingga dengan pergi mencari kegiatan ibadah mereka akan menemukan kedamaian batiniah serta memudahkan dalam menemukan teman. Selain itu, Buchler mengungkapkan usia berpengaruh terhadap peningkatan spiritualitas sebab di usia dewasa membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab akan pilihannya dan sudah mengerti makna hidup mereka (Tiana et al., 2024).

Aspek lainnya yang dapat berpengaruh pada spiritualitas ialah jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin perempuan memang memiliki spiritualitas lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Ubaidillah et al., 2023). Peranan spiritualitas perempuan akan berpengaruh

terhadap kehidupannya, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun sosial kepercayaannya. Ketakwaan seorang perempuan memiliki dampak yang besar bagi generasi mendatang karena perempuan berperan sebagai ibu yang dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya (Safitri et al., 2024).

Hasil riset menjelaskan bahwasanya sebagian besar subjek mengalami kecemasan ringan. Kecemasan didefinisikan sebagai rasa takut mengenai suatu kejadian karena perkiraan ancaman serta berupa sinyal tubuh untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi sumber ancaman tersebut (Telaumbanua & Sahrudi, 2022). Terdapat beragam aspek yang dapat meningkatkan rasa cemas penderita diabetes mellitus tipe 2, antara lain usia dan pendidikan (Dewi et al., 2023; Bahar et al., 2023).

Usia menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya rasa cemas pada pasien diabetes mellitus tipe II. Individu dewasa memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi tantangan dan kekuatan yang lebih tangguh. Hal tersebut memicu mereka lebih mampu mengelola diri dengan tenang dan menguasai masalah secara konstruktif, sehingga rasa cemas dapat tereduksi dengan baik. Berbanding terbalik dengan individu muda, mereka mengalami kesulitan dalam proses adaptasi menghadapi lingkungan sekitar dan penyakit yang dideritanya, sehingga membuatnya rentan mengalami masalah cemas (Dewi et al., 2023).

Faktor lain yang memberikan andil dalam kejadian cemas pada pasien diabetes mellitus tipe II adalah pendidikan. Tingkat pendidikan mendorong individu untuk menganut pemahaman yang tepat mengenai mekanisme penyakit dan komplikasi yang dialami. Tak hanya itu, tingkat pendidikan dapat membantu seseorang agar lebih patuh terhadap pengobatan yang dijalani. Hal tersebut memberikan makna bahwa rasa cemas dan depresi memiliki peluang lebih kecil terjadi pada seseorang yang mengenyam pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah (Helpina et al., 2024).

Hasil riset memperlihatkan bahwasanya ditemukan hubungan spiritualitas dengan kecemasan pada penderita DM tipe II. Riset ini didukung oleh Giri (2023) yang menyatakan spiritualitas mempunyai hubungan signifikan dengan kecemasan pada pasien DM tipe 2. Hal ini juga berkesinambungan dengan Maulasari (2020) yang mengungkapkan terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan penderita diabetes.

Individu yang menderita diabetes melitus sering mengalami banyak perubahan dalam kehidupan mereka yang dapat menyebabkan masalah psikologi. Satu dari beberapa gangguan psikologi yang umum ialah kecemasan (Yulia et al., 2022). Spiritualitas memberi individu kemampuan untuk berhadapan dengan berbagai jenis stressor karena penyakit baik itu yang menyerang tubuh ataupun pikiran. Seseorang dengan spiritualitas yang tinggi akan bisa memanfaatkan kepercayaannya dalam mengatasi masalah, gangguan kesehatan, stress ataupun manifestasi klinis penyakit lainnya (Hendriana, 2023). Tingkat spiritualitas yang tinggi tercermin dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sikap, pola pikir, perasaan, dan harapan terhadap kekuatan transenden serta dapat membantu menekan hal-hal negatif dan mengurangi kecemasan yang berlebihan (Afidah, 2021).

Brown menjelaskan spiritualitas yang tinggi pada seseorang dapat berdampak pada system psikoneuroimunologi secara positif. Individu dengan kepercayaan yang tinggi kepada Tuhan cenderung mengalami peningkatan pelepasan hormone endorphen dan enkefalin. Hormon-hormon tersebut berperan untuk menurunkan kadar kortisol dalam tubuh, merangsang sintesis protein, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh. Selain itu, endorphen dan enkefalin juga berfungsi sebagai Pereda nyeri alami dan menimbulkan efek parasimpatis. Hal tersebut membuat seseorang lebih tenang dan stabil secara emosional (Dewi et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan pasien diabetes melitus. Hal ini terjadi karena kepercayaan individu pada diri

maupun tuhan nya dapat berperan sebagai media mereka dalam menyesuaikan diri, menjaga ketenangan ketika berhadapan dengan masalah. Individu dengan spiritualitas yang tinggi dapat menghindari kecemasan dengan beribadah untuk mengingat tuhan, aktivitas ini akan merangsang fungsi otak terutama pada sistem saraf otonom yang mengingatkan seseorang akan makna dan semangat hidup.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki spiritualitas tinggi dan kecemasan ringan. Terdapat hubungan antara spiritualitas dengan kecemasan pasien diabetes mellitus tipe II di Kelurahan Karamat wilayah kerja UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi.

Diharapkan UPTD Puskesmas Karangtengah Kota Sukabumi dapat memberikan informasi tentang pentingnya melibatkan spiritual di segala aspek khususnya dalam menjalani penyakitnya sehingga mereka tidak akan cemas akan penyakitnya.

Daftar Pustaka

- Afidah, I. (2021). Spiritualitas Masyarakat Perkotaan. *HIKMAH: Jurnal Dakwah & Sosial*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.29313/Hikmah.V1i1.7649>
- Alnaseh, D., Desi, D., & Dese, D. C. (2021). Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Lansia Pada Suku Dayak Tomun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 275–292. <https://doi.org/10.26714/Jkj.9.2.2021.275-290>
- Bahar, K., Syaifuddin, S., & Kadrianti, E. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(1), 122–128. <https://doi.org/10.35892/Jimpk.V3i1.1269>
- Dewi, I. P., Nugraha, N. J. A., & Pujiastuti, E. (2023). Dukungan Psiko-Spiritual PROLANIS Melalui Spiritual Emotional

- Freedom Technique (SEFT) Pada Kelompok Penderita Diabetes Mellitus. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 726–733. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.10682>
- Dewi, R., Fatimah, R., Waluya, A., Budhiana, J., & Yulianti, M. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Tengah Kota Sukabumi. *Media Informasi*, 19(1), 89–95. <https://doi.org/10.37160/Bmi.V19i1.48>.
- Fauziyah, N., Dewi, R., & Unmehopa, Y. F. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. *Healthcare Nursing Journal*, 5(1), 538–545. <https://doi.org/10.35568/Healthcare.V5i1.2833>
- Firdaus, R. A. O., Indrawati, U., Wahdi2, A., Retno, D., Puspitosari, & Arham, A. H. (2022). Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Kebutuhan Tidur Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 1–12. <https://doi.org/10.35874/Jkp.V20i3.1039>
- Giri, M. K. W. (2023). Self-Spiritual Healing Therapy On Anxiety Conditions In Diabetes Type II In The Lovina Tourism Area. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.23887/Jstundiksha.V12i1.59711>
- Hardianto, D. (2020). Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 7(2), 304–317. <https://doi.org/10.29122/Jbbi.V7i2.4209>
- Helpina, N., Ndoen, H. I., Hinga, I. A. T., & Weraman, P. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Komplikasi Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Sikumana. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 68–79. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V13i1.361>.
- Hendriana, Y. (2023). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kepercayaan Diri Menghadap Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Stikes Kuningan Tahun 2023. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 4(1), 212–218. <https://doi.org/10.34305/Jnpe.V4i1.962>
- Maulasari, Y. (2020). Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 660–670. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4ispecial%203.34381>
- Prayitno, S. H. (2020). Analisis Faktor Pemicu Terjadinya Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 133–141. <https://doi.org/10.55500/Jikr.V7i2.109>
- Rahman, D. Q., Ida, & Kusumah, R. B. (2024). Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.62094/Jhs.V13i1.121>
- Rosyanti, L., Hadi, I., & Akhmad, A. (2022). Kesehatan Spritual Terapi Al-Qur'an Sebagai Pengobatan Fisik Dan Psikologis Di Masa Pandemi COVID-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 89–114. <https://doi.org/10.36990/Hijp.V14i1.480>
- Safitri, A. N., Melati, C., Anggraini, L. I., Listri, I. T., Yullah, F. W., & Saepudin, S. (2024). Peran Aktif Ibu-Ibu Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Nurul Hidayah Lokasi Baru Kecamatan Air Periukan). *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.62159/Menyala.V1i1.1379>
- Setyorini, A., & Mutaqin, M. W. (2021). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 757–764. <https://doi.org/10.32583/Keperawatan.V13i3.1583>
- Telaumbanua, F. T., & Sahrudi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Tindakan Pemeriksaan EKG Di RS Agung Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3),

- 706–719.
<https://doi.org/10.33024/Mnj.V4i3.6087>.
- Tiana, T., Cintia, S., Elsy, R., & Manurung, D. I. H. (2024). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai Spiritualitas Orang Dewasa Usia 40-60 Tahun. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 159–171.
<https://doi.org/10.55649/Skenoo.V4i2.105>
- Totong, J., & Ningsih, D. W. (2020). Terapi Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Komplikasi Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 38–44.
<https://doi.org/10.33221/Jikes.V19i01.456>
- Trisnawati, D., Suryati, Y., & Susilawati. (2022). Spiritual Mindfulness Based On Breathing Exercise Terhadap Kecemasan Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 425–438.
<https://doi.org/10.31539/Jks.V6i1.4427>
- Ubaidillah, Z., Husna, C. H. Al, Ningrum, W. W., Rahayu, H. T., Ruhyanudin, F., Purwanto, E., Agustyaningsih, T., & Rohmah, A. I. N. (2023). Korelasi Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Stress Pada Klien Diabetes Tipe 2. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 1–10.
<https://doi.org/10.33366/Jc.V11i1.3979>
- Yasa, P. N. A. N. P., Mertha, I. M., Surasta, I. W., Wedri, N. M., Sukawana, I. W., & Gede Ngurah, I. (2023). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Gema Keperawatan*, 16(2), 230–244.
<https://doi.org/10.33992/Jgk.V16i2.2907>
- Yulia, Y., Rizyana, N. P., & Rahma, G. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 140.
<https://doi.org/10.33757/Jik.V6i1.507>